

## Pengaruh Parental Social Media Mediation terhadap Perilaku Cyberbullying

**Kennisza Fitrina Rizalda\*, Sulisworo Kusdiyati**

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*kenniszafr@gmail.com, sulisworo.kusdiyati@gmail.com

**Abstract.** The use of the internet, especially social media, has changed the way teenagers communicate and socialize. While there are benefits to living in a digital world, there are also risks involved, one of which is cyberbullying. One of the factors that influence cyberbullying is the duration spent online. To reduce the risk of excessive online activity, parents carry out mediation strategies. The purpose of this study is to find out how the description and influence of parental social media mediation on cyberbullying behavior in junior high school adolescents in West Java Province. In this study, using the parental social media mediation scale (PSMMS) from Ho et al. (2019) and a cyberbullying offending scale from Patchin & Hinduja (2015). This research was conducted on 169 junior high school teenagers in West Java province using causality and purposive sampling methods. This study uses multiple linear regression test and the R-Square result is 0.116. Parental social media mediation contributes to cyberbullying behavior by 11.6%.

**Keywords:** *Parental Social Media Mediation, Cyberbullying, Adolescent.*

**Abstrak.** Penggunaan internet, terutama media sosial telah mengubah cara remaja berkomunikasi dan bersosialisasi. Meskipun terdapat manfaat untuk hidup di dunia digital, terdapat juga risiko yang dapat terlibat, salah satu risikonya adalah tindakan *cyberbullying*. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *cyberbullying* adalah durasi yang dihabiskan untuk *online*. Untuk mengurangi risiko aktivitas *online* berlebihan, orang tua melakukan strategi mediasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran dan pengaruh *parental social media mediation* terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur *parental social media mediation scale* (PSMMS) dari Ho et al. (2019) dan alat ukur *cyberbullying offending scale* dari Patchin & Hinduja (2015). Penelitian ini dilakukan kepada 169 remaja SMP di provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode kausalitas dan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan didapat hasil R-Square sebesar 0,116. *Parental social media mediation* berkontribusi terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 11,6%.

**Kata Kunci:** *Parental Social Media Mediation, Cyberbullying, Remaja SMP*

## A. Pendahuluan

Penggunaan internet, terutama media sosial telah mengubah cara remaja berkomunikasi dan bersosialisasi. Meskipun terdapat manfaat untuk hidup di dunia digital, terdapat juga risiko yang dapat terlibat [1]. Salah satu risikonya adalah tindakan *cyberbullying*.

*Cyberbullying* adalah ketika seseorang berulang kali melecehkan, menganiaya, atau mengolok-olok orang lain secara *online* atau saat menggunakan ponsel atau perangkat elektronik lainnya. [2]. *Cyberbullying* memberikan efek negatif pada banyak aspek kehidupan kaum muda, termasuk invasi privasi pribadi dan gangguan psikologis. Pengaruh *cyberbullying* lebih buruk dibandingkan *bullying* tradisional karena pelaku dapat bertindak secara anonim dan mudah terhubung dengan siapa saja dan kapan saja [3].

Untuk mengurangi risiko aktivitas *online* berlebihan, orang tua melakukan strategi mediasi (*parental mediation*) [4]. Pembatasan dari orang tua atau strategi mediasi, berkonsentrasi pada tata kelola orang tua pada aktivitas *online* anak, misalnya menyiapkan batasan waktu penggunaan internet, situs web mana yang akan dikunjungi, dan izin dari orang tua [5].

*Parental mediation* adalah teori yang membahas berbagai cara komunikasi yang digunakan orangtua dalam hal penggunaan media (khususnya televisi) oleh anak-anak mereka [6]. Selama bertahun-tahun, televisi tergantikan dengan internet sebagai jenis media paling populer untuk anak-anak dan remaja. Strategi mediasi orang tua serupa telah berkembang dan diterapkan untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan internet anak. *Parental social media mediation* terdiri dari empat tipe, yaitu *active mediation*, *restrictive mediation*, *authoritarian surveillance*, dan *non-intrusive inspection* [7].

Penelitian yang dilakukan Cho & Rustu terhadap siswa sekolah menengah tahun pertama di Korea menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri rendah dan pengawasan orang tua yang rendah akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan *online* dan lebih mungkin untuk melakukan *cyberbullying* [8]. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa pengawasan orang tua terhadap aktivitas *online* tidak terkait dengan perilaku *cyberbullying* atau viktimisasi *cyberbullying* [9],[10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *parental social media mediation* tipe *active mediation*, *restrictive mediation*, *authoritarian surveillance* dan *non-intrusive inspection* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh *parental social media mediation* terhadap perilaku *cyberbullying*
4. pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif survei dengan menggunakan desain penelitian kausalitas dan pengambilan data dilakukan secara daring (*online*) dengan kuesioner. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja SMP yang berusia 13 - 15 tahun yang berdomisili di Jawa Barat dan pernah melakukan perilaku *cyberbullying*. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* karena besarnya populasi tidak diketahui dan tidak dapat ditentukan di setiap wilayah maka menggunakan rumus Lameshow dan didapat sampel sebanyak 169 remaja SMP. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah di adaptasi sesuai konteks dan budaya Bahasa Indonesia oleh peneliti dan pembimbing.

Alat ukur PSMMS yang dikembangkan oleh Ho, et al. terdiri dari empat dimensi, yaitu *active mediation*, *restrictive mediation*, *authoritarian surveillance*, dan *non-intrusive inspection*. Pada dasarnya alat ukur ini terdiri dari dua versi, yaitu versi anak dan versi orang tua. Pada penelitian

ini alat ukur yang digunakan adalah versi anak saja, dimana alat ukur ini digunakan

untuk mengetahui persepsi remaja terhadap orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial. Alatukur yang telah di adaptasi dan didapat nilai *anti image correlation* setiap aspek *parental social media mediation* lebih besar dari .50 dan KMO MSA .905>.50, sedangkan uji reliabilitas didapatkan sebesar sebesar .928 yang dikategorikan *good* dalam derajat kendalan. Dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert* 1 - 7 (1 = Tidak Pernah sampai 7= Sangat Sering).

Untuk mengukur perilaku *cyberbullying* menggunakan alat ukur berdasarkan teori Patchin & Hinduja yang sudah di adaptasi ke dalam konteks Bahasa Indonesia oleh peneliti dan pembimbing. Alat ukur ini terdiri dari 9 item berdasarkan 4 aspek *cyberbullying* yaitu *Repetition, Intent, Harm dan Imbalance of power*. Dan alat ukur ini menggunakan skala *Likert* yaitu, (0 = tidak pernah, 1 = pernah sekali, 2 = kadang - kadang, 3 = hampir selalu) dengan skor reliabilitas sebesar .89. Lalu ukur *cyberbullying offending scale* ini sudah di adaptasi ke dalam konteks dan budaya Bahasa Indonesia oleh peneliti dan pembimbing dan didapat nilai dari uji validitas alat ukur ini yaitu nilai *anti image correlation* setiap item lebih besar dari .50 dan KMOMSA .871>.50, sedangkan uji reliabilitas didapat nilai sebesar .918 yang dikategorikan *excellent*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | n   | %    |
|---------------|-----|------|
| Laki-laki     | 67  | 39,6 |
| Perempuan     | 102 | 60,4 |
| Total         | 169 | 100  |

Remaja SMP yang pernah terlibat dalam perilaku *cyberbullying* di Provinsi Jawa Barat yaitu, laki-laki sebanyak 67 orang atau 39,6% dan perempuan sebanyak 102 orang atau 60,4%. Dari data deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ini dapat disimpulkan bahwa remaja SMP yang pernah terlibat dalam perilaku *cyberbullying* di Provinsi Jawa Barat yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2.** Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

| Usia     | n   | %    |
|----------|-----|------|
| 13 tahun | 37  | 21,9 |
| 14 tahun | 92  | 54,4 |
| 15 tahun | 40  | 23,7 |
| Total    | 169 | 100  |

**Tabel 3.** Kategorisasi Parental Social Media Mediation

| Kategori Parental Social Media Mediation |        |                  |                |                      |                           |
|------------------------------------------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|                                          |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| <i>Valid</i>                             | Rendah | 132              | 78.1           | 78.1                 | 78.1                      |
|                                          | Tinggi | 37               | 21.9           | 21.9                 | 100.0                     |
|                                          | Total  | 169              | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan deskripsi kategorisasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 132 responden atau 78.1% yang memiliki *parental social media mediation* rendah dan sebanyak 37 responden atau 21.9% yang memiliki *parental social media mediation* tinggi.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji-t

| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                      | 23.693                      | .445       |                           | 53.265 | .000 |
|                           | Active Mediation (X1)           | .003                        | .026       | .009                      | .103   | .918 |
|                           | Restrictive Mediation (X2)      | .004                        | .027       | .014                      | .134   | .893 |
|                           | Authoritarian Surveillance (X3) | .062                        | .044       | .236                      | 1.410  | .160 |
|                           | Non-Intrusive Inspection (X4)   | -.209                       | .064       | -.545                     | -3.243 | .001 |

**a. Dependent Variable: Perilaku Cyberbullying**

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada X4 (non-intrusive inspection)  $-.209 < .05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa pada terdapat pengaruh antara kategori non-intrusive inspection terhadap perilaku cyberbullying pada remaja SMP di Jawa barat. Dimana kategori non-intrusive inspection berpengaruh positif terhadap perilaku cyberbullying. Sedangkan pada X1 (active mediation), X2 (restrictive mediation), dan X3 (authoritarian surveillance) nilai signifikansi  $> .05$  yang artinya  $H_0$  diterima dimana pengaruh kategori active mediation restrictive mediation, dan authoritarian surveillance dan berpengaruh negative.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel *parental social media mediation* dan perilaku *cyberbullying* yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, menunjukkan *parental social media mediation* berkontribusi sebesar 11,6% terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja SMP di Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat perilaku *cyberbullying* sangat tinggi yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas *online* anak mereka khususnya dalam penggunaan media sosial. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho & Rustu yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengawasan orang tua yang rendah lebih mungkin untuk melakukan *cyberbullying* [11]. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Moreno-Ruiz, et al. bahwa pengawasan orang tua terhadap perilaku *online* anak (mediasi orang tua) telah dianggap sebagai faktor protektif, terutama pada anak usia dini dan remaja, untuk mengurangi risiko mengadopsi peran *cyberbully* dan *cybervictim* [12]. Sebaliknya, pengawasan orang tua yang rendah terhadap aktivitas *online* anak-anak terkait dengan risiko yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam *cyberbullying*. Namun penelitian Doty et al. menyebutkan bahwa pengawasan orang tua terhadap aktivitas *online* tidak terkait dengan *cyberbullying* [13].

Menurut Fu et al., *active mediation* adalah proses komunikasi antara orang tua dan anak yang melibatkan perilaku persuasi, yang mengubah sikap perilaku anak terhadap pengendalian diri perilaku penggunaan *handphone* dan mengarah pada perubahan perilaku [14]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *active mediation* dapat mempengaruhi ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone*. Ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone* khususnya dalam melakukan aktivitas *online* di media sosial, dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan *harm*, yaitu mengancam untuk menyakiti seseorang melalui pesan teks menggunakan *handphone*. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *active mediation* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.

*Restrictive mediation* merupakan strategi yang cukup umum diterapkan oleh orang tua, meskipun seiring bertambahnya usia anak, orang tua cenderung memberi anak mereka lebih banyak kebebasan dan menerapkan lebih sedikit aturan. Mengingat betapa luasnya media digital saat ini, hampir setiap saat *handphone* dibawa oleh anak-anak dan remaja, terkadang ketika mereka jauh dari orang tua mereka (misalnya, di kamar dan di sekolah). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan perilaku negatif yang mungkin ditunjukkan anak mereka atau pengalaman negatif yang mungkin mereka temui saat *online* [15]. Pada tipe ini, orang tua membatasi durasi penggunaan media sosial dan jenis *platform* media sosial yang dapat dikunjungi oleh anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *restrictive mediation* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hwang et al., mediasi orang tua mengacu pada serangkaian perilaku spesifik yang relevan dengan penggunaan media oleh anak dengan menggunakan gaya pengasuhan yang mengacu pada praktik pengasuhan umum [16]. Berdasarkan penelitian Mabbie et al. yang mengaitkan gaya pengasuhan orang tua dan hasil emosional serta perilaku remaja, dapat dikatakan bahwa remaja yang terlibat dalam *cyberbullying* sebagai pelaku atau korban dapat diprediksi oleh gaya pengasuhan orang tua mereka [17]. *Authoritarian surveillance* merupakan salah satu teknik mediasi yang diadaptasi dari *authoritarian parenting*, dimana sebagai orang tua yang otoriter, lebih fokus pada kepatuhan, disiplin, kontrol daripada pengasuhan terhadap anak [18]. Pada tipe *authoritarian surveillance* ini orang tua memeriksa atau melacak perilaku anak mereka secara *online* dengan cara meminta *password* media sosial anak untuk memeriksa daftar teman dan percakapan dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *authoritarian surveillance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.

*Non-intrusive inspection* merupakan yaitu mediasi yang tidak melibatkan partisipasi langsung anak, seperti memantau konten media sosial anak secara *online* dengan melihatnya

dari akun sendiri [19]. Berdasarkan hasil penelitian, dari keempat tipe *parental social media mediation*, hanya variabel *non-intrusive inspection* yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi sebesar  $.001 < 0,05$ .

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja SMP yang lebih sering terlibat dalam perilaku *cyberbullying* adalah perempuan dengan jumlah 102 orang atau sebesar 60,4%. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Shin bahwa perempuan lebih sering menjadi korban *cyberbullying* dan laki-laki sebagai pelaku *cyberbullying* [20]. Pada dasarnya, anak laki-laki lebih banyak menyakiti secara fisik sementara anak perempuan melakukannya secara tidak langsung. Namun, penelitian Jiménez telah menunjukkan bahwa strategi agresi langsung dan tidak langsung umum terjadi pada anak laki-laki dan perempuan [21].

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada variabel *parental social media mediation* menunjukkan bahwa mayoritas remaja SMP di Provinsi Jawa Barat memiliki pengawasan orang tua yang rendah khususnya dalam pengawasan penggunaan media sosial.
2. Pada variabel perilaku *cyberbullying* menunjukkan bahwa mayoritas remaja perempuan SMP di Provinsi Jawa Barat terlibat dalam perilaku *cyberbullying*.
3. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *parental social media mediation* sebesar 11,6% terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.
4. Pada variabel *parental social media mediation* tipe *active mediation*, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.
5. Pada variabel *parental social media mediation* tipe *restrictive mediation*, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.
6. Pada variabel *parental social media mediation* tipe *authoritarian surveillance*, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying*.
7. Pada variabel *parental social media mediation* tipe *non-intrusive inspection*, terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP di Provinsi Jawa Barat.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sulisworo Kusdiyati, Dra., M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, ilmu dan bimbingan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Arief Budiarto, DESS., Psikolog, dan Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog, selaku *Expert Judgement* dan kepada para remaja SMP di Jawa Barat yang telah berkontribusi dalam pengisian kuesioner penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Rajkumar, R., & Masih, J. (2019). *Internet Addiction Disorder and Mental Health in Adolescents*. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.S13-002>
- [2] Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2015). Measuring cyberbullying: Implications for research. *Aggression and Violent Behavior*. Vol. 23., pp. 69-74. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.05.013>

- [3] Hutson, E., Kelly, S., & Militello, L. K. (2018). Systematic Review of Cyberbullying Interventions for Youth and Parents With Implications for Evidence-Based Practice. In *Worldviews on Evidence-Based Nursing* (Vol. 15, Issue 1, pp. 72–79). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/wvn.12257>
- [4] Atalan Ergin, D., & Kapçi, E. G. (2019). Validity and reliability study of parental mediation for internet usage scale adolescent and parent forms in the Turkish sample. *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 10(2), 117–132. <https://doi.org/10.21031/epod.457218>
- [5] Steinfeld, N. (2021). Parental mediation of adolescent Internet use: Combining strategies to promote awareness, autonomy and self-regulation in preparing youth for life on the web. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1897–1920. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10342-w>
- [6] Clark, L.S. (2011). Parental Mediation Theory for the Digital Age, 21(4), 323343. doi:10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x
- [7] Ho, S. S., Lwin, M. O., Chen, L., & Chen, M. (2019). Development and validation of a parentalsocial media mediation scale across child and parent samples. *Internet Research*, 30(2), 677-694. doi:10.1108/INTR-02-2018-0061
- [8] Cho, S., & Rustu, D. (2020). Examining the impacts of low self-control and online lifestyles on cyberbullying perpetration among Korean adolescents: Using parallel process latent growth curve modeling. *Children and Youth Services Review*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105288>
- [9] Doty, J. L., Gower, A. L., Sieving, R. E., Plowman, S. L., & McMorris, B. J. (2018). Cyberbullying victimization and perpetration, connectedness, and monitoring of online activities: Protection from parental figures. *Social Sciences*, 7(12). <https://doi.org/10.3390/socsci7120265>
- [10] Livazović, G., & Ham, E. (2019). Cyberbullying and emotional distress in adolescents: the importance of family, peers and school. *Heliyon*, 5(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01992>
- [11] ] Moreno–Ruiz, David; Martínez–Ferrer, Belén; García–Bacete, Francisco (2019). Parenting styles, cyberaggression, and cybervictimization among adolescents. *Computers in Human Behavior*, 93(), 252–259. doi:10.1016/j.chb.2018.12.031
- [12] Fu Xinchun; Liu, Jingxuan; Liu, Ru-De; Ding, Yi; Hong, Wei; Jiang, Shuyang (2020). The Impact of Parental Active Mediation on Adolescent Mobile Phone Dependency: A Moderated Mediation Model. *Computers in Human Behavior*, 106280–. doi:10.1016/j.chb.2020.106280
- [13] [9]
- [14] Caivano, O., Leduc, K., & Talwar, V. (2020). When you think you know: The effectiveness of restrictive mediation on parental awareness of cyberbullying experiences among children and adolescents. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 14(1), Article 2. <https://doi.org/10.5817/CP2020-1-2>
- [15] Hwang, Yoori & Choi, Inho & Yum, Jung-Yoon & Jeong, Se-Hoon. (2017). Parental Mediation Regarding Children's Smartphone Use: Role of Protection Motivation and Parenting Style. *Cyberpsychology, behavior and social networking*. 20. 10.1089/cyber.2016.0555.
- [16] Mabbe, E., Soenens, B., Vansteenkiste, M., van der Kaap-Deeder, J., & Mouratidis, A. (2018). Day-to-day variation in autonomy-supportive and psychologically controlling parenting: The role of parents' daily experiences of need satisfaction and need frustration. *Parenting*, 18(2), 86–109. <https://doi.org/10.1080/15295192.2018.1444131>.
- [17] Li, Yixuan & Wu, Yihuan. (2022). Do Instructions and Restrictions Work: An Analysis on Various Mediation Methods Regarding Cyberbullying and Its Effects in China.
- [18] Lee, Changho & Shin, Namin (2017). Prevalence of cyberbullying and predictors of cyberbullying perpetration among Korean adolescents. *Computers in Human Behavior*, 68(), 352–358. doi:10.1016/j.chb.2016.11.047

- [19] Jiménez, R. (2019). Multiple Victimization (Bullying and Cyberbullying) in Primary Education in Spain from a Gender Perspective. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 9(2), 169-192. doi: 10.4471/remie.2019.4272
- [20] Al Madya, Ougtsa Fajriana, Aiyuda, Nurul (2022). Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja?. *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 73-78.